

PEMANTAPAN KOMITE PEMBELAJARAN DALAM MENGHADAPI KENAIKAN KELAS PADA FASE D DI SEKOLAH PENGGERAK SMP N 4 PATUK

Palupi Sri Wijayanti^{1*}, Ratna Herawati²,
Rika Novita Sari³, Kristina Warniasih⁴,
Fitri Jamilah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Yogyakarta

*Palupi Sri Wijayanti
Email :
palupi@upy.ac.id

Abstract

Sekolah Penggerak is a school that implements an independent curriculum. SMP N 4 Patuk is one of those who are included in the first batch. End of school year activities must provide reports on student learning outcomes and confirmation of grade promotion. The first batch of driving schools have not found examples or best practices in compiling the document. Thus, there is a need for mentoring and strengthening of the learning committee in completing grade promotion documents. This is the basic foundation for the implementation of service and is carried out through three steps, namely preparation, implementation, and closing. At first stage, the team communicated for permits from both schools and universities. In addition, the service team prepares materials related to the preparation of learning outcomes reports. Next is the implementation stage, the team conveys the material and then continues with discussions. In the last stage, which is closing, the servant conducts a simulation of filling out report for the Projek Profil Pelajar Pancasila activities. The results of the service activities for the learning committee showed an increase in the understanding and enthusiasm of the teachers in driving the transformation of the Sekolah Penggerak.

Keywords: sekolah penggerak; learning committee; PMO; Profil of Pelajar Pancasila

Abstrak

Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuan Pendidikan. SMP N 4 Patuk merupakan salah satu diantaranya yang termasuk pada Angkatan pertama. Kegiatan akhir tahun ajaran harus memberikan laporan hasil belajar siswa dan konfirmasi kenaikan kelas. Pada sekolah penggerak Angkatan pertama belum menemukan contoh maupun best practice dalam menyusun dokumen tersebut. Dengan demikian, perlu adanya pendampingan dan pemantapan komite pembelajaran dalam melengkapi dokumen kenaikan kelas seperti laporan hasil belajar berupa rapor intrakurikuler maupun kokurikuler. Hal ini merupakan landasan dasar pelaksanaan pengabdian dan dilaksanakan melalui tiga langkah yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Pada tahapan persiapan, tim melakukan komunikasi untuk perijinan baik dari sekolah maupun universitas. Selain itu, tim pengabdian menyiapkan materi yang berkaitan dengan penyusunan laporan hasil belajar serta kriteria kenaikan kelas. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, tim pengabdian menyampaikan materi kemudian diteruskan dengan berdiskusi serta tanya jawab. Pada tahap terakhir yaitu penutup, pengabdian melakukan simulasi pengisian nilai rapor untuk kegiatan projek profil pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan pedoman pembelajaran dan asesmen yang berlaku. Hasil kegiatan pengabdian bagi komite pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman serta antusiasme para guru dalam menggerakkan transformasi sekolah penggerak. Hal ini terlihat dari semangat peserta yang langsung praktik mengisi laporan hasil belajar siswa selama pelaksanaan pengabdian.

Kata Kunci: sekolah penggerak; komite pembelajaran; PMO; profil pelajar Pancasila

Received: August 12, 2022 / Accepted: August 20, 2022 / Published Online: August 30, 2022

PENDAHULUAN

SMP N 4 Patuk merupakan salah satu dari sekolah penggerak yang lolos dan mendapat ijin untuk melakukan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yang selanjutnya disebut sebagai Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Program sekolah penggerak bertujuan untuk mendorong dalam proses transformasi pada satuan pendidikan agar dapat terus bergerak tanpa ada bayang-bayang pandemi yang memerlukan penyesuaian. Jika tujuan ini tercapai maka capaian hasil belajar peserta didik yang secara holistik ini dapat meningkat baik dari sisi faktor kompetensi pengetahuan (literasi maupun numerasi) dan kompetensi non kognitif yaitu karakter profil pelajar pancasila.

Implementasi kurikulum merdeka ini merupakan bentuk realisasi dalam menjalankan reformasi kebijakan pada semua sector pendidikan dengan berfokus kepada siswa. Bermula dari proses pembelajaran yang mengedepankan kebutuhan siswa hal ini dapat dimulai dengan asesmen diagnostik kebutuhan belajar siswa maupun kompetensi awal yang dimiliki siswa. Asesmen diagnostik ini selanjutnya disebut dengan formatif awal dan hal ini yang menjadi dasar perubahan pendekatan pembelajaran menggunakan pembelajaran diferensiasi.

Kegiatan pemantapan kepada komite pembelajaran dilakukan untuk seluruh guru di SMP N 4 Patuk untuk berbagai pengalaman, kendala, dan potensi dalam pengembangan pada sumber daya manusia (SDM) di satuan pendidikan. Kegiatan ini secara rutin dilakukan oleh satuan pendidikan baik secara internal di satuan pendidikan maupun mengundang narasumber dari eksternal. Dengan aktivitas sekolah penggerak ini diharapkan (Program Sekolah Penggerak, 2021) dapat meningkatkan adanya akselerasi pada satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Secara tujuan administrasi, program sekolah penggerak ini akan memajukan sekolah baik dari status negeri maupun swasta.

Pada tahun awal pelaksanaan, kelas yang menjadi objek implementasi kurikulum merdeka adalah kelas tujuh. Selain mengidentifikasi peserta didik yang akan menggunakan kurikulum merdeka ini, perlu juga diidentifikasi aset-aset yang ada di sekolah dan ekosistem yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah (Nursyifa, 2019). Dalam perjalanan program sekolah penggerak terdapat komunitas praktisi yang bertujuan merangkul seluruh mitra yang ada di lingkungan sekolah maupun komite sekolah untuk secara bersama mengembangkan program-program sekolah penggerak.

Beberapa hal sebagai bentuk kompetensi kepala sekolah penggerak adalah seseorang dengan memiliki kemampuan dalam memahami proses pembelajaran siswa serta kegiatan dalam pengembangan guru (Ditjen GTK, 2020). Secara proses pembelajaran kepala sekolah juga memiliki tingkat pemahaman dalam mengatur operasional suatu sekolah, melainkan juga dapat menjadi mentor dan partner bagi guru-guru di sekolahnya. Selain itu, kepala sekolah dengan kemampuan dalam manajerial yang berpihak kepada siswa. Guru-guru pada sekolah penggerak akan memberikan pengajaran dengan memperhatikan adanya perbedaan (Prasetyo, 2021) di setiap siswa sehingga guru akan memberikan pengajaran pada level yang sesuai dengan peserta didik. Pada sekolah penggerak ini akan menghasilkan profil peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, mandiri, independen, mandiri, dan memiliki jiwa keberbhinnekaan global dalam suatu negara (Rijianto, 2021). Dukungan dari orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat yang memiliki keresahan yang sama terhadap proses pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat bergabung dalam komunitas praktisi sekolah.

Hadirnya sekolah penggerak di seluruh nusantara bahkan di DI. Yogyakarta dan Kabupaten Gunung Kidul ini diharakan dapat dengan mudah dalam bergerak meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah melalui model-model pendampingan maupun pelatihan dari kementerian (Ditjen GTK, 2021). Secara khusus tim pengabdian Universitas PGRI Yogyakarta melakukan pemantapan kepada komite pembelajaran agar merasa percaya diri dalam mengisi rapor dan siap dibagikan kepada orang tua. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain: (1). Masih belum sinkron antara pemahaman dari pengawas pembina, kepala sekolah, maupun komite pembelajaran sehingga diperlukan penguatan agar lebih meningkatkan percaya dirinya. (2) Masih belum merasa yakin terkait penyusunan KOSP, perangkat ajar, dan



pengajaran yang berpusat pada siswa dan mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi. Beberapa permasalahan yang ditemukan lapangan antara lain tergambar di bawah ini.



Gambar 1. salah satu identifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian Universitas PGRI Yogyakarta menyampaikan materi penguatan sehingga mampu menambah kemantapan komite pembelajaran dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran. Hal ini diharapkan mendukung guru-guru bekerja secara profesional dan semangat dalam bergerak, tergerak, dan menggerakkan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian untuk penguatan komite pembelajaran dalam menyusun pelaporn hasil belajar ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan ditujukan untuk mempersiapkan hal-hal berkaitan administratif serta perancangan teknis untuk pelaksanaan pengabdian SMP N 4 Patuk. Persiapan diawali dengan pengiriman surat permohonan narasumber, kemudian dilanjutkan surat tugas dari universitas dan dilanjutkan dengan persiapan materi untuk bertemu dengan para guru dan komite Pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian difokuskan pada pemantapan pemahaman para guru dan komite pembelajaran dalam meyakinkan proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Proses pelaksanaan pengabdian dilakukan oleh Narasumber dengan memberikan materi berkaitan proses pembelajaran hingga ke bentuk asesmen. Sebelum pelaksanaan pengabdian ditutup juga dilaksanakan praktik pengisian rapor sebagai pelaporan hasil pembelajaran kepada orang tua. Pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan yang selalu berproses dalam belajar juga disertai berpikir aktif. Metode pelaksanaan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

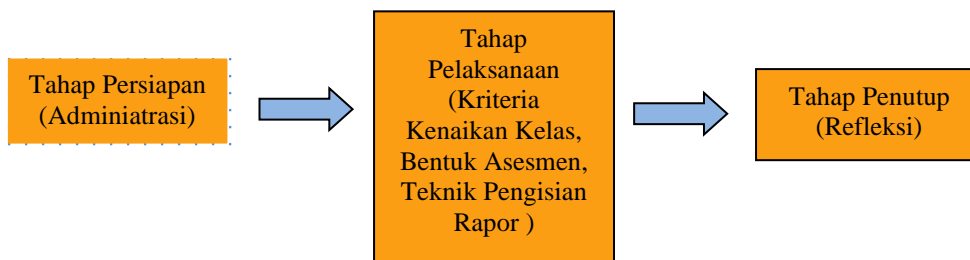
- a. Ceramah untuk menyampaikan materi dan penguatan dalam pemahaman dalam proses pembelajaran dan asesmen serta pelaporan hasil belajar.
- b. Workshop untuk praktik pengisian rapor hasil belajar siswa dalam proses kenaikan kelas pada intrakurikuler maupun proyek profil pelajar pancasila.

c. Tanya jawab dilakukan selama proses pemaparan materi dan praktik sehingga konfirmasi ketika tidak merasa dalam pemahaman dalam bagian tertentu dapat secara langsung memperoleh jawabannya dan rekomendasi serta sarannya.

3. Tahap penutup

Tahap penutup dilakukan dengan melaksanakan sesi refleksi untuk sebagai penguatan dalam menerima materi proses pembelajaran dan asesmen serta pelaporan hasil belajar.

Berikut alur pelaksanaan pengabdian dalam pemantapan komite pembelajaran di SMP N 4 Patuk.



Gambar 2. Siklus Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diuraikan pada deskripsi sebagai berikut.

Tahap 1: Perijinan dan penentuan jadwal pelaksanaan serta peserta kegiatan

Tahap satu ini tim pengabdian menyeleraskan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan sekolah sehingga masing-masing pihak menerbitkan surat tugas untuk tim pengabdian dari Universitas PGRI Yogyakarta dan surat undangan kepada seluruh guru dan komite pembelajaran di SMP N 4 Patuk. Setelah saling mengkonfirmasi kesediaan dan luangnya jadwal maka kesepakatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Juni 2022 pukul 10.30 hingga 12.30 WIB.

Selain itu, tim pengabdian juga mempersiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan dalam persiapan pelaksanaan kenaikan kelas di Fase D serta atribut yang sesuai dengan komponen penilaian aktivitas proyek profil pelajar Pancasila. Beberapa hal yang perlu menjadi penekanan adalah kriteria kenaikan kelas yang perlu dimunculkan dalam dokumen kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP). Selain itu, dimensi dan elemen yang menjadi factor penilaian proyek profil pelajar Pancasila (PPP) juga disampaikan sebagai penguatan bagi guru dan komite pembelajaran dalam melakukan penilaian dan penyusunan hasil belajar PPP.

Tahap 2: Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pengabdian telah menemukan jadwal yang luang Bersama dengan sekolahan dan universitas. Setelah jadwal telah diperoleh maka pelaksanaan dimulai dengan saling tegur sapa, menanyakan kondisi peserta dan sekolah yang sedang penuh dengan tagihan dalam penyelesaian dan pelaporan pembelajaran di akhir semester dan kebetulan diakhir tahun. Materi yang disediakan tim pengabdian disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Beberapa tampilan materi adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Materi penguatan komite pembelajaran

Setelah pemaparan dari tim pengabdian, diadakan sesi tanya jawab. Pada sesi tersebut ada beberapa poin dan hal-hal yang menjadi pertanyaan peserta antara lain: Kriteria kenaikan kelas, bentuk asesmen, Teknik pelaksanaan asesmen, penulisan pelaporan hasil belajar, penulisan rapor sekolah penggerak, serta beberapa Teknik pengisian dan penulisan rapor proyek profil pelajar Pancasila.

1. Kriteria kenaikan kelas

Bagi satuan Pendidikan yang termasuk dalam sekolah penggerak maka diberikan kewenangan, keleluasaan, serta otoritas dalam menentukan kebijakan kenaikan kelas. Pendidik diberi kemudahan dalam mengelola asesmen sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat mendiagnostik perkembangan para siswa dan selanjutnya digunakan sebagai rujukan dalam melakukan rencana tindak lanjut pembelajaran (Mendikbudristek, 2021). Demikian juga asesmen formatif dan sumatif yang diharapkan agar dapat berjalan dengan baik sehingga pada akhir pembelajaran di tahun pertama fase D ataupun di akhir fase D semua siswa dapat memenuhi seluruh capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Beberapa hal yang dapat menjadi acuan dalam kenaikan kelas yaitu:

- a. Laporan kemajuan belajar
- b. Laporan penacapaian proyek profil pelajar Pancasila
- c. Portofolio peserta didik
- d. Ekstrakurikuler/prestasi/penghargaan yang telah diperoleh oleh siswa
- e. Tingkat kehadiran siswa.

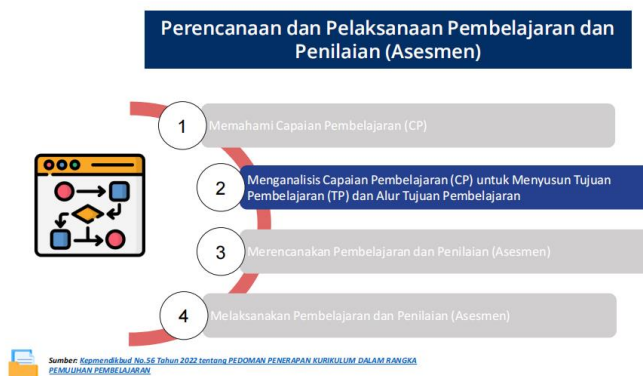
Sebagai bahan tambahan catatan, jika ada peserta didik yang merupakan siswa pindahan dari satuan pendidikan yang lain dan kebetulan memiliki implementasi pembelajaran dengan struktur kurikulum dan asesmen yang berbeda, maka perlu dilakukan asesmen formatif awal terlebih dahulu. Tujuan asesmen formatif awal ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru atau komite pembelajaran pada fase tersebut. Format asesmen formatif awal harus disesuaikan dengan struktur kurikulum/tujuan pembelajaran pada kelas atau fase yang dituju oleh siswa tersebut.

2. Bentuk asesmen dalam sekolah penggerak

Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak atau apapun kurikulum yang sedang berjalan jelas dan perlu didampingi sistem penilaian atau asesmen yang baik. Sistem penilaian atau asesmen yang baik ini perlu setara dengan kualitas sebagaimana asesmen nasional (AN). pada pelaksanaan AN tampak sangat berbeda dengan sistem Ujian Nasional karena dirancang untuk tidak menguji kemampuan pengetahuan namun untuk menilai kemampuan siswa dalam bernalar. AN dapat dijadikan penilaian yang menggambarkan terwujudnya sekolah ideal karena tidak hanya menilai peserta didik namun juga menilai kinerja pemerintah daerah dalam bidang pendidikan.

Terdapat dua jenis bentuk asesmen dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah penggerak yaitu bentuk tertulis maupun tidak tertulis. Berikut contoh bentuk asesmen yang tidak tertulis diantaranya adalah, diskusi kelas, drama, produk, presentasi, dan tes lisan. Secara sederhana uraian bentuk asesmen tidak tertulis tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Diskusi kelas. Pada kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi para siswa di depan publik dan kompetensi dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, dalam proses diskusi kelas dapat melatih para siswa untuk belajar berada pada suasana berdemokrasi, mendengarkan serta dapat menerima pendapat orang lain yang mungkin berbeda prinsip maupun konsep dengannya. Selain itu, sesi diskusi kelas dapat merespons pendapat tersebut dengan cara yang lebih pantas atau sopan dan simpatik.
- b. Drama. Kegiatan drama dapat dilakukan pada berbagai mata pelajaran yang berelevansi untuk menggunakan strategi *role playing*. Tujuan dalam melakukan drama ini antara lain yaitu mengembangkan kemampuan dalam mengasah seni peran serta berkomunikasi antar siswa. Selain itu, berkegiatan drama dapat mendorong siswa untuk mencoba fokus dalam melihat sebuah masalah melalui kacamata perspektif yang lain sehingga dapat menumbuhkan jiwa empati serta mengasah dalam berpikiran kritis para siswa.
- c. Produk. Kegiatan pembelajaran dengan bentuk asesmen adalah produknya ini setidaknya dapat berupa hal dalam membuat model miniatur suatu benda 3 dimensi (diorama), dapat pula berupa produk digital, ataupun produk dari hasil olah seni. Tujuan penilaian atau asesmen dalam bentuk produk ini jelas untuk mengembangkan kreativitas para siswa serta menanamkan pemahaman terkait sebuah peristiwa serta penghargaannya.
- d. Presentasi. Kegiatan presentasi ini untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta mendorong siswa dalam memahami suatu permasalahan ataupun pembahasan yang mendalam melalui pemaparan.
- e. Tes lisan. Asesmen berbentuk tes lisan ini terkadang berbentuk kuis tanya jawab secara lisan, mengkonfirmasi tingkat pemahaman siswa, serta menerapkan umpan balik.



Gambar 4. Materi Penyampaian Bentuk Asesmen



Gambar 5. Bersama Pengawas Pembina dalam menegaskan bentuk Asesmen di Sekolah Penggerak

3. Teknik pengisian rapor sekolah penggerak

Rapor merupakan pelaporan dalam proses pembelajaran sehingga berbentuk hasil belajar. Rapor ini disusun oleh guru sebagai analisis hasil belajar yang disajikan dalam bentuk tertulis dan langsung diberikan kepada orang tua para siswa. Dalam kurikulum merdeka ini perlu dipahami dengan jelas perbedaan dari pelaporan belajar dengan pelaporan hasil belajar. Pelaporan hasil dapat diartikan sebagaimana sekolah mengkomunikasikan terkait apa saja yang siswa ketahui, pahami, dan dapat lakukan. Selanjutnya pelaporan menggambarkan perkembangan dari proses pembelajarn para peserta didik, dengan mengidentifikasi (Kemendikbud, 2021) area mana saja yang perlu dikembangkan, dan kontribusi yang sangat signifikan maupun efektif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan asesmen yang dilakukan tanpa disertai umpan balik hanyalah sebuah nilai akhir saja, sehingga angka-angka tersebut tidak memberikan arti maupun penghargaan yang berarti bagi siswa maupun orang tua (Harahap, 2016). Oleh karenanya, umpan balik ini memiliki peran penting dalam menerjemahkan penilaian dan memperbaiki kinerja. Laporan kemajuan belajar berupa rapor yang selama ini telah diketahui secara umum. Pada posisinya, rapor harus memberikan informasi yang sangat informatif serta berguna baik bagi siswa maupun bagi orang tua siswa. Berikut materi panduan dalam mengisi rapor pada kurikulum merdeka pada sekolah penggerak.



Gambar 6. Materi dalam Memandu pengisian Raport Sekolah Penggerak



Gambar 7. Penguatan Komite Pembelajaran dalam pengisian rapor Sekolah Penggerak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan program pengabdian selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMP N 4 Patuk yang berjudul: “Pemantapan komite pembelajaran dalam menghadapi kenaikan kelas pada Fase D di sekolah penggerak” didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

- Peserta memahami kriteria kenaikan kelas sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran dan asesmen di sekolah penggerak.
- Penguatan dalam menentukan bentuk asesmen bagi sekolah penggerak sesuai dengan tingkat kebutuhan dan penguasaan materi siswa.
- Penulisan laporan hasil Pendidikan pada kurikulum merdeka yang berbentuk e-rapor.
- Penulisan laporan program penguatan proyek profil pelajar Pancasila dalam aplikasi e-rapor.
- Praktik penulisan dan pengisian pada aplikasi e-rapor sebagai penguatan kegiatan pembelajaran.

Dalam melaksanakan pengabdian sebagai bentuk pendampingan kepada sekolah penggerak, dapat dilakukan secara sistematis yang disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan agenda sekolah. Hal ini diharapkan kegiatan pengabdian tidak menjadi penghalang ataupun penghambat sekolah penggerak dalam terus bergerak mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin serta surat tugas kepada tim pengabdian dalam melaksanakan pengabdian di SMP N 4 Patuk. Demikian pula kami haturkan terima kasih kepada para guru dan komite pembelajaran SMP N 4 Patuk yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen GTK. (2020). Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru. *Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020*.
- Dirjen GTK. (2021). Penetapan Kepala Sekolah Pelaksana Program sekolah Penggerak. *Keputusan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 2237/B.B2/KP.04.00/2021*.

- Harahap, E. 2016. *Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Vol. 1. No. 2. (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1014> diakses pada tanggal 28 Oktober 2021)
- Kemendikbud. 2021. *Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak*. Diakses pada tanggal 15 November 2021 <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak>
- Mendikbud. (2020). *Program Sekolah Penggerak. Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 1177/M/2020*.
- Mendikbudristek. (2021). *Program Sekolah Penggerak. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (Kepmendikbudristek) Nomor 162/M/2021*.
- Nursyifa, A., & Nurzaman, E. (2019). *Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. In *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences* (Vol. 1, Issue 1).
- Prasetyo Yuli Kurniawan, dkk. (2021). *Pelatihan Menulis Deskripsi dengan menggunakan Media Gambar untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter*. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(02), 37–43.
- Program Sekolah Penggerak. 2021. (<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak/> diakses pada tanggal 15 November 2021).
- Rijanto, A., & Rahayuningsih, S. (2021). *Pelatihan dan Pendampingan Perawatan Alat Produksi Pada Usaha Mikro Kerupuk Samiler*. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02), 17– 23.